

**EDISI : SENIN, 8 FEBRUARI 2021**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Jan 2021) : 3,75%

**Inflasi** (Januari 2021) : +0,26% (mom) & +1,55% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 138,01 Miliar (per Januari 2021)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.062  -0,18% (Kurs JISDOR pada 5 Februari 2021)

## STOCK MARKET 5 FEBRUARI 2021

**IHSG** : **6.151,73 (+0,73%)**

**Volume Transaksi** : 14,222 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 12,587 Triliun

**Beli Asing** : Rp 2,091 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,278 Triliun

## BOND MARKET 5 FEBRUARI 2021

**Ind Bond Index** : **314,1103**  -0,02%

**Gov Bond Index** : 308,6578  -0,02%

**Corp Bond Index** : 336,0778  -0,01%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 5/2/2021 (%)	KAMIS 4/2/2021 (%)
5,19	FR0086	5,1609	5,1573
10,03	FR0087	6,1365	6,1285
15,37	FR0088	6,1464	6,1082
19,20	FR0083	6,8067	6,8087

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 5 FEBRUARI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,73%</b>	IRDSHS <b>+0,98%</b>	<b>-0,25%</b>
	Saham Agresif <b>+0,45%</b>	IRDSH <b>+0,83%</b>	<b>-0,38%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,14%</b>	IRDSH <b>+0,83%</b>	<b>-0,69%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,18%</b>	IRDCPS <b>+0,42%</b>	<b>-0,24%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	+0,00%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,02%</b>	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	+0,06%
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,03%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPTS <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	+0,00%
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>+0,26%</b>	LQ45 <b>+0,45%</b>	<b>-0,19%</b>

## Spotlight News

- Efektivitas stimulus fiskal tahun ini dipertaruhkan karena tingginya kasus positif Covid-19. APBN bisa semakin terbebani akibat lonjakan belanja dan utang pemerintah
- Pasar saham global menguat akhir pekan lalu. Investor dan pelaku pasar diwarnai optimisme terhadap ekspektasi prospek ekonomi global yang membaik seiring dengan gencarnya upaya vaksinasi Covid-19
- Jika sebelumnya emas menjadi salah satu pilihan diversifikasi bisnis emiten pertambangan batu bara, tampaknya tren telah beralih ke komoditas nikel
- Dana asing kembali membanjiri pasar keuangan domestik pekan lalu di pasar Surat Berharga Negara dan pasar saham mencapai Rp 12,12 triliun
- PNM Investment Management berhasil membukukan pertumbuhan dana kelolaan 9% menjadi Rp 14,7 triliun per akhir 2020. Bahkan, melampaui target yang telah ditetapkan manajemen senilai Rp 13,7 triliun

## Economy

---

### 1. Cadangan Devisa Naik Jadi US\$138 Miliar

Per akhir Januari 2021 jumlah cadangan devisa Indonesia mencapai US\$138 miliar atau naik dibanding posisi akhir Desember 2020 sebesar US\$135 miliar. Peningkatan ini ditopang oleh penerbitan obligasi global pemerintah dan penerimaan pajak. (Kompas)

### 2. Tantangan Menjaga Tren Pemulihan

BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 2,07% pada 2020. Meski berkontraksi, tren perbaikan ekonomi berlanjut pada kuartal IV/2020, tercermin dari angka kontraksi yang semakin kecil. Namun, Indonesia menghadapi tantangan berat dalam pengendalian kasus Covid-19. (Kompas)

### 3. Ketidakefektifan Stimulus Fiskal Beban APBN

Efektivitas stimulus fiskal tahun ini dipertaruhkan karena tingginya kasus positif Covid-19. APBN bisa semakin terbebani akibat lonjakan belanja dan utang pemerintah. (Kompas)

### 4. Kontribusi Investasi Bakal Dipacu

Lesunya pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi pada kuartal IV/2020 menjadi salah satu pekerjaan rumah yang harus dibenahi pemerintah agar mesin ekonomi pada 2021 dapat melaju dengan lebih kencang. (Bisnis Indonesia)

### 5. Memanaskan 'Mesin' Konsumsi

Sektor konsumsi domestik, yang sepanjang 2020 dilumpuhkan oleh pandemi Covid-19, membutuhkan daya pendorong luar biasa besar agar kembali bergerak pada tahun ini. Bila konsumsi bisa bangkit, roda industri akan turut berputar. (Bisnis Indonesia)

### 6. Belanja Pemerintah Dinanti

Enam provinsi di Pulau Jawa mengalami kontraksi ekonomi lebih dalam dibandingkan dengan nasional sepanjang 2020. Percepatan belanja pemerintah diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengungkit ekonomi daerah. (Bisnis Indonesia)

### 7. Lockdown Layak Dikaji

Pemerintah disarankan untuk mempertimbangkan opsi penguncian wilayah alias lockdown sejalan dengan lambannya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 8. Jalan Terjal Pemulihan Fiskal

Impian pemerintah untuk mewujudkan recovery fiskal pada 2023 menghadapi jalan terjal. Eksekusi vaksinasi yang lamban, prospek penerimaan pajak yang suram, hingga kebutuhan belanja yang menjulang menjadi batu sandungan untuk mewujudkan impian tersebut. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Gencarnya Vaksinasi Picu Optimisme Pemulihan Ekonomi

Pasar saham global menguat pada perdagangan akhir pekan lalu. Investor dan pelaku pasar diwarnai optimisme terhadap ekspektasi prospek ekonomi global yang membaik seiring dengan gencarnya upaya vaksinasi Covid-19. (Kompas)

### 2. Selamat Datang Generasi Keempat Alat Pembayaran

Bank sentral di banyak negara mulai 'membuka tangan' untuk mata uang digital. Beberapa di antaranya bahkan tengah menyiapkan regulasi untuk melegalisasi penggunaan alat pembayaran jenis ini. Akan tetapi, ada banyak pekerjaan rumah yang mesti dituntaskan. Mulai soal privasi, hingga kesetaraan sosial. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspansi China Jaga Eksistensi

Represi yang dilakukan Amerika Serikat terhadap China di sektor teknologi, saat di bawah kepemimpinan Donald Trump, masih tersisa hingga saat ini. Kendati demikian, pelaku industri teknologi China tetap melakukan ekspansi untuk menjaga eksistensinya. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Alokasi Fasilitas FLPP 2021 Naik 70%

Pemerintah menargetkan penyaluran fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan atau FLPP tahun 2021 sebesar Rp 19,1 triliun atau naik 70% dibanding tahun lalu. Dana kredit perumahan rakyat bersubsidi berupa FLPP itu untuk pembiayaan 157.500 unit rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. (Kompas)

### 2. Ekonomi Digital Bergeliat di Tengah Kontraksi Ekonomi

Ekonomi digital Indonesia terus tumbuh. Bahkan, pada saat perekonomian berkontraksi, sektor ini menggeliat. Pandemi Covid-19 menjadi momentum yang menggeliatkan perekonomian digital. Kendati perekonomian Indonesia 2020 berkontraksi 2,07% secara tahunan, lapangan usaha informasi dan komunikasi tumbuh 10,58% secara tahunan, bahkan lebih tinggi dari 2019 yang sebesar 9,42%. (Kompas)

### 3. Mal di Jabodetabek Bertambah, Okupansi Diperkirakan Merosot

Penambahan pasokan pusat perbelanjaan di Jabodetabek akan menekan tingkat rata-rata okupansi mal. Pemulihan kinerja pusat perbelanjaan bergantung pada keberhasilan vaksinasi Covid-19 dan perputaran roda ekonomi. (Kompas)

#### 4. Smelter Freeport Ditarget Selesai 2023

Rencana kerja sama PT Freeport Indonesia dan Tshingshan Steel membangun smelter tembaga di Weda Bay, Halmahera Tengah, Maluku diharapkan mencapai kesepakatan pada Maret 2021, sehingga proyek tersebut dapat selesai pada Desember 2023. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Pengapalan Otomotif Berakselerasi

Kinerja ekspor sektor otomotif Indonesia diprediksi berakselerasi pada tahun ini, sejalan dengan tren perekonomian yang berangsur-angsur pulih. Apalagi, masih banyak ceruk pasar yang belum digarap. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Laju Emas Hitam Tak Terkendali

Harga batu bara terus melaju pada tahun ini didorong oleh peningkatan permintaan dari China yang mulai pulih perekonomiannya seiring dengan pengendalian pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Berebut Kue Prospek Nikel

Jika sebelumnya emas menjadi salah satu pilihan diversifikasi bisnis emiten pertambangan batu bara, tampaknya tren telah beralih ke komoditas nikel. Sejumlah perusahaan batubara ramai masuk ke tambang nikel seiring membaiknya prospek komoditas ini. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Holding BUMN Ultramikro Tekan Bunga Kredit

Rencana pembentukan holding ultra mikro yang melibatkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Pegadaian, dan PT Permodalan Nasional Madani kian matang. Holding itu bisa mendorong bunga pembiayaan murah bagi nasabah mikro. (Bisnis Indonesia)

#### 9. Laju Simpanan Terampai Konsumsi

Dana pihak ketiga di perbankan pada tahun ini diproyeksikan masih tumbuh. Meski lajunya melambat karena faktor suku bunga simpanan, masih lemahnya belanja masyarakat turut memengaruhi naiknya simpanan di bank. (Bisnis Indonesia)

#### 10. Perusahaan Multifinance Mulai Menurunkan Pencadangan

Sejumlah perusahaan pembiayaan atau multifinance mulai menurunkan nilai pencadangan. Walaupun efek pandemi Virus Corona (Covid-19) masih akan terasa, mereka memprediksi kondisi perekonomian bakal lebih kondusif ketimbang tahun lalu. (Kontan)

## Market

---

#### 1. SBN Ritel Menarik Investor Muda

Generasi milenial mendorong kebangkitan investor domestik di pasar modal. Jumlah investor milenial yang meningkat didorong penawaran surat berharga negara ritel yang ditawarkan pemerintah. (Kompas)

#### 2. Jeli Pilih Saham Konsumer

Upaya pemerintah untuk memacu konsumsi turut membangkitkan optimisme emiten sektor konsumen dengan menyiapkan ekspansi produk. Namun, investor diminta tak buru-buru memborong saham emiten sektor ini lantaran masih ada sejumlah faktor yang perlu dicermati. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Lampau Target, Dana Kelolaan PNM IM Capai Rp 14,7 Triliun

Di tengah kondisi yang sulit akibat pandemi Covid-19, PNM Investment Management tetap berhasil membukukan pertumbuhan dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebanyak 9% menjadi Rp 14,7 triliun per akhir 2020. Bahkan, dana kelolaan tersebut melampaui target yang telah ditetapkan manajemen senilai Rp 13,7 triliun. (Investor Daily)

#### 4. Pekan Lalu RI Kebanjiran Dana Asing hingga Rp 12,12 Triliun

Bank Indonesia (BI) mencatat, dana asing kembali membanjiri pasar keuangan domestik pada pekan lalu, baik di pasar Surat Berharga Negara (SBN) maupun pasar saham. Berdasarkan data transaksi 1-5 Februari 2021, dana asing (nonresiden) yang masuk (capital inflow) di pasar keuangan domestik secara neto mencapai Rp 12,12 triliun. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Geliat Ekspansi Harum Energy

Setelah menjadi salah satu emiten batu bara yang berhasil mencetak laba bersih saat pandemi, PT Harum Energy Tbk. meracik strategi ekspansi untuk memacu kinerjanya tahun ini, antara lain melalui peningkatan sarana dan prasarana pertambangan batu bara, hingga pengembangan tambang nikel hasil akuisisi baru. (Bisnis Indonesia)

#### 2. UNVR Optimistis Hadapi 2021

Emiten konsumen PT Unilever Indonesia Tbk. optimistis pemulihan daya beli masyarakat akan terjadi pada 2021, sehingga kinerja laba perseroan yang tertekan pada 2020 lalu dapat berbalik menjadi kembali bertumbuh tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Barito Pacific Lanjutkan Ekspansi Senilai US\$ 8,3 Miliar

PT Barito Pacific Tbk (BRPT) fokus melanjutkan ekspansi senilai total US\$ 8,32 miliar hingga lima tahun ke depan. Pendanaan proyek akan berasal dari mitra strategis, pinjaman bank, serta kas internal perseroan. (Investor Daily)